
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MOTIVASI DAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PELAKU UMKM DI DESA WUSA TALAWAAN

Precyilia R. Raming*, Walangitan R. Melania.

Politeknik Negeri Manado
precyilia.ribka87@gmail.com*

ABSTRACT

The various problems and obstacles experienced by UMKM are often one of the reasons why many UMKM stop midway and do not continue their business. This is also what is experienced by UMKM in Wusa village, where the lack of business capital, limited business knowledge, and lack of product innovation causes many UMKM actors start to abandon their businesses and then stop trying. The implementation of this community service aims to build motivation to do business, increase market access, and prepare UMKM actors to be ready for rapid environmental changes. The methods used in implementing this activity are socialization, training, mentoring, monitoring and evaluation. In the end, this service activity further enriches the information and knowledge of UMKM actors in Wusa village in terms of business plans, preparing financial reports, skills in negotiations, broad market segmentation, the ability to build cooperation with other parties, and the ability to digitize marketing. It is hoped that this program can continue so that the scale of business can be larger and can create employment opportunities, reduce unemployment and reduce poverty levels and improve community welfare.

Keywords: *umkm, motivation, public welfare, business digitalization*

ABSTRAK

Berbagai masalah dan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM seringkali menjadi salah satu alasan banyaknya UMKM yang berhenti di tengah jalan dan tidak melanjutkan usahanya. Hal ini pula yang dialami oleh pelaku UMKM yang ada di desa Wusa, dimana minimnya modal usaha, pengetahuan bisnis yang terbatas, dan kurangnya inovasi produk menyebabkan banyak pelaku UMKM yang perlahan-lahan mulai meninggalkan usahanya dan kemudian berhenti untuk berusaha. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membangun motivasi untuk berusaha, meningkatkan akses pasar, dan menyiapkan pelaku UMKM agar siap dengan perubahan lingkungan yang cepat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini semakin memperkaya informasi dan pengetahuan para pelaku UMKM di desa Wusa dalam hal rencana usaha, pembuatan laporan keuangan, terampil dalam negosiasi, segmentasi pasar yang luas, kemampuan membangun kerjasama dengan pihak lain, dan kemampuan dalam digitalisasi pemasaran. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut sehingga skala usahanya dapat lebih besar dan dapat membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan menekan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *umkm, motivasi berusaha, kesejahteraan masyarakat, digitalisasi usaha*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan berbagai kerangka kerja untuk mengarahkan, mengawasi dan mengerahkan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Istilah manajemen juga dikenal sebagai seni atau kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola pekerjaan, dimana ia akan menyelesaikan pekerjaannya melalui orang lain atau mendelegasikan tugas untuk mencapai tujuan. Memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola suatu usaha menjadi hal penting bagi pelaku UMKM, karena hal ini akan menjamin keberhasilan atau keberlangsungan usaha yang dijalankannya.

Seorang pelaku UMKM adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Pelaku UMKM memiliki ciri umum yaitu mampu untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik, bermanfaat, bernilai atau dapat menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, berjiwa kreatif dan inovatif.¹ Berdasarkan pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa seorang pelaku UMKM memiliki sikap mental dan jiwa yang selalu aktif untuk berusaha dalam rangka memajukan karyanya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu pelaku UMKM pasti memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Untuk itulah seorang pelaku UMKM harus mampu untuk menjaga semangat dan motivasinya dan juga mampu untuk mengelola dan mengatur usahanya agar berjalan dengan maksimal, sehingga usahanya akan terus berjalan dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi pasar yang bertumbuh dengan begitu cepat. Demi menjaga kondisi ini tetap berjalan sesuai dengan harapan maka pelaku UMKM membutuhkan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus, baik dari pemerintah maupun dari perguruan tinggi. Kehadiran perguruan tinggi dalam masyarakat sangat dibutuhkan agar insan perguruan tinggi dapat menerapkan pengetahuan dan lptek yang dipelajarinya dan juga masyarakat dapat memperoleh solusi bagi permasalahan yang mereka temui.

Desa Wusa merupakan desa yang terletak di kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 1.027 ha. Lokasi desa ini berbatasan langsung dengan Bandar Udara Sam Ratulangi Manado tepatnya diujung sebelah utara landasan pacu, artinya ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan oleh penduduk desa Wusa mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga peluang usaha. Sebagian besar mata pencarian penduduk desa adalah sebagai petani kelapa, petani jagung, pengrajin batu bata, peternak, tukang bangunan, wiraswasta, PNS, pegawai swasta dan lainnya.

Gambar 1.
Kondisi desa Wusa – Perkebunan



Dengan posisi desa yang strategis, sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang potensial, menjadi modal besar bagi desa Wusa untuk menjalankan usaha atau menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan itu banyak pelaku UMKM yang lahir di desa Wusa, namun masih mengalami beberapa masalah dalam hal motivasi pribadi yang fluktuatif dan manajemen usaha sehingga berpengaruh pada usaha yang dijalankan.

Gambar 2.
Kondisi desa Wusa – Tempat Usaha



Pelaku UMKM di desa Wusa seringkali mengalami kesulitan kemudian berhenti di tengah jalan dan tidak melanjutkan usahanya. Beberapa alasannya yaitu minimnya modal usaha, pengetahuan bisnis yang terbatas, dan kurangnya inovasi produk dan pemasaran sehingga menyebabkan banyak dari mereka yang perlahan-lahan mulai meninggalkan usahanya dan kemudian berhenti untuk berusaha. Meskipun disadari oleh pelaku UMKM ini, bahwa usaha yang mereka jalankan telah banyak membantu perbaikan kondisi ekonomi baik keluarganya maupun desa Wusa secara umum.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam hal pengelolaan usaha, meningkatkan penguasaan pasar dari pelaku UMKM, serta untuk meningkatkan etos kerja dan semangat pelaku UMKM dalam mengelola usaha dengan indikator tumbuhnya rasa percaya diri dan optimis dan juga tingginya disiplin dan semangat kerja.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dan penyampaian topik mengenai manajemen kewirausahaan, manajemen pengelolaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran produk, rencana pendirian/pengembangan produk melalui metode ceramah, tanya jawab atau diskusi.
2. Pelatihan dan dan pendampingan dalam menggunakan media pemasaran online, pembuatan pembukuan keuangan usaha, serta cara berkomunikasi dan penerapan strategi untuk menemukan relasi usaha melalui metode latihan dan praktek.
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada peserta pelatihan akan dilakukan sebelum

pelaksanaan PIM, selama kegiatan berlangsung, hingga 1 bulan setelah kegiatan selesai. Adapun maksud dari monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengamati atau mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta pelatihan, dan juga mengukur tingkat pemahaman peserta pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan melalui media kuesioner.

Gambar 3.

Sosialisasi Awal – Bersama Pemerintah dan Pelaku UMKM



Aktifitas partisipatif dari mitra meliputi kesediaan diri untuk terlibat dalam observasi lapangan dan wawancara dengan menjelaskan kondisi mitra yakni pelaku UMKM di Desa Wusa. Keterlibatan mitra juga pada saat pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan manajemen kewirausahaan, untuk mengikuti setiap tahapan dengan tekun agar memperoleh hasil yang maksimal. Mitra menyiapkan peserta, sarana dan prasarana, penguat suara, dll Tim kami juga mengharapkan keterlibatan mitra hingga tahap evaluasi kegiatan dengan memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Upaya keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang kewirausahaan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan produk UMKM, dengan salah satu program unggulan adalah terbentuknya kelompok wirausaha yang dapat menghasilkan produk unggulan desa Wusa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka, interaktif dan aplikatif mengenai manajemen UMKM berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta yang banyak memberikan respon atas materi dan ilmu yang dipaparkan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi praktek dan berbagi pengalaman antara narasumber dengan peserta.

Gambar 4.

Materi Strategi Dalam Berwirausaha



Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dan 1 (satu) orang praktisi dengan fokus materi pelatihan:

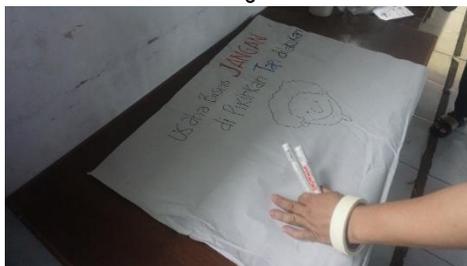
1. Manajemen Bisnis skala UMKM; manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen resiko, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen pengembangan, manajemen pemulihan.
2. Pengelolaan keuangan UMKM.
3. Digitalisasi pemasaran.
4. Pengelolaan bisnis.
5. Strategi dalam berwirausaha.

Dari kegiatan ini tampak bahwa para pelaku UMKM desa Wusa memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam hal manajerial bisnis UMKM dan semangat yang seringkali luntur diakibatkan oleh masalah yang dihadapi ditengah perjalanan usahanya. Pada sesi tanya jawab berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- Keterampilan pelaku UMKM masih terbatas.
- Jenis usaha seringkali monoton dan ikut-kutan sehingga tidak ada inovasi.
- Keinginan untuk memperbesar skala usaha, namun terkendala modal usaha yang terbatas.
- Aplikasi atau media pemasaran digital yang mudah, murah dan bisa diakses semua kalangan.
- Tips dan trik dalam menjalankan manajemen usaha bisnis kecil.
- Jenis usaha pertanian seringkali terkendala dengan virus tanaman yang sangat mempengaruhi hasil panen dan penjualan.

Di sesi akhir peserta diberikan media alat tulis untuk mencatat rencana usaha atau usaha yang tengah dijalankan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang bisa diupayakan. Selanjutnya dari setiap catatan yang ditulis, kemudian ditempel di media papan tulis untuk dibahas bersama dengan para narasumber bahkan seluruh peserta. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan pelaku UMKM dalam menguraikan masalah yang ada pada usahanya secara menyeluruh, dan kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat agar di kemudian hari ketika menemukan kendala para peserta pelatihan sudah mampu untuk menyelesaikan masalah secara optimal.

Gambar 5.
Praktek Bagi Peserta



Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan motivasi dan manajemen kewirausahaan bagi pelaku UMKM di desa Wusa yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, disiplin, semangat kerja, percaya diri dan optimis dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini selain bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri, tapi juga bagi desa Wusa secara umum. Disamping itu dengan adanya pelatihan ini akan memperkaya informasi dan pengetahuan para pelaku UMKM di desa Wusa dalam hal rencana usaha, pembuatan laporan keuangan, terampil dalam negosiasi, segmentasi pasar yang luas, kemampuan membangun kerjasama dengan pihak lain, dan kemampuan menggunakan digitalisasi pemasaran.

Tabel 1.
Kuesioner Kondisi Usaha Peserta Pelatihan

No.	Keterangan	Jawaban			Total
1.	Struktur kepemilikan usaha yang sedang dikelola.	Usaha Milik Pribadi 18	Usaha Keluarga 2	CV -	20
2.	Kategori usaha yang dikelola.	Perencanaan 8	Memulai usaha 7	Memperluas pasar 5	20
3.	Alasan utama memulai usaha.	Mencari tambahan pendapatan 10	Melanjutkan usaha keluarga 2	Mengelola sumber daya yang ada 8	20
4.	Faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan saat memulai usaha.	Pengetahuan mengenai usaha 4	Usaha terlihat menguntungkan 14	Ide inovatif 2	20
5.	Jenis pendanaan yang dibutuhkan.	Modal 2	Membeli peralatan 7	Modal dan peralatan 11	20
6.	Akses terhadap pembiayaan usaha.	Mudah -	Netral 3	Sulit 17	20
7.	Biaya bahan baku.	Murah 4	Netral 9	Mahal 7	20
8.	Pengaruh peraturan pemerintah bagi usaha yang dikelola.	Berpengaruh 5	Netral 12	Tidak berpengaruh 3	20
9.	Keuntungan rata-rata usaha yang dikelola dalam 1 tahun terakhir.	Tidak ada -	10% - 20% 6	Lebih dari 20% 14	20
10.	Waktu yang dibutuhkan untuk	1 Hari	Sampai 1 minggu	1 Minggu	20

No.	Keterangan	Jawaban	Total
	proses produksi hingga barang/jasa siap dijual?	6 12 2	

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan ini telah memberikan pemahaman mengenai manajemen kewirausahaan dan melatih motivasi pelaku UMKM di desa Wusa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pelaku UMKM di desa Wusa memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan pihak perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usahanya.
3. Tim pengabdian telah ikut serta membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan non-formal kepada masyarakat.

Untuk membantu program pemerintah secara berkesinambungan maka program pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi atau dengan materi lain dari manajemen kewirausahaan dan motivasi berusaha. Selain itu kegiatan pelatihan dilakukan secara periodik untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk dapat berlatih secara intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu jalannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

1. Ibu Dra. Maryke Alelo, MBA, selaku Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Ibu DR. Ir. Jeanelly Rangkang, M.Eng.Sc, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
3. Ibu Juliet P. T. Makinggung, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis
4. Seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Pembicara, Ibu Melania Walangitan, M.Pd dan Bpk. Arthur Karwur, SE., M.Si

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

REFERENSI

- Agustina, Tri Siwi. 2019. *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cahyani, S. S., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Di Kampong Kids. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. N., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi

Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 271-279.

<https://www.google.co.id/maps>

Maryati, S. (2018). Peningkatan Motivasi Wirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenaga Kesehatan. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 2(1), 51-56.

Purba, E., Saragih, L., Purba, D S., & Tarigan W J. (2022). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Tips Eksis Dan Bertahan Dalam Berbagai Situasi Bagi Pengusaha UMKM di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 19-24.

Rachmawati, Rr., Buchory, H. A., & Maulani, T. S. (2018). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Keterampilan Manajerial Wirausaha Baru Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 3(1), 266-270.

Rozaki, Z., Rahmawati, N., Paksi A. K., Azizah S. N., & Pramudya, Y. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Gedongan Desa Bangunjiwo dalm Menghadapi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bubungan Tinggi*, 4(2), 683-690.

Sueb, M., Nurhayati, W., & Yuliafitri, I. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga Di Wilayah Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unpad*, 4(5), 121-122.

Utomo K. P, dkk. 2021. *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Wijatno, Serian. 2010. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media Group.